

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Hadi Rohyana<sup>1</sup>, Widi Astuti<sup>2</sup>, Siti Halimatu Nazwa<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bani Saleh

<sup>2</sup>Program Studi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bani Saleh

Korespondensi author: [hadi@ubs.ac.id](mailto:hadi@ubs.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by picture media to improve elementary school students' learning outcomes. The background of this research is the low student learning outcomes caused by conventional teaching methods that lack active student involvement. The STAD model was chosen because it encourages collaboration, group responsibility, and active student participation in the learning process. The use of picture media as a visual aid is expected to enhance conceptual understanding and motivate students to learn. This research employed a quantitative approach with a classroom action research (CAR) design conducted in two cycles. The subjects were fifth-grade students at elementary school Bani Saleh. Data were collected through learning outcome tests, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the STAD model assisted by picture media significantly improved students' learning outcomes. There was an increase in the average student scores in each cycle, along with improved student activity and participation during learning. Therefore, the STAD learning model assisted by picture media is proven effective and is recommended for use in elementary school learning to enhance both learning quality and student achievement*

**Keywords:** STAD Learning Model, Picture Media, Elementary School

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Model STAD dipilih karena mampu mendorong kerja sama, tanggung jawab kelompok, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memotivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di sekolah dasar Bani Saleh. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa pada setiap siklus, disertai dengan peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran STAD berbantuan media gambar terbukti efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD, Media Gambar, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosialnya secara terstruktur (Rohyana, H. 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar masih belum optimal. Berdasarkan berbagai studi, hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Resmi, N. W. 2022).

Menurut Lestari, W., & Sari, S. P. (2025) sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta kerja sama siswa. Model pembelajaran seperti ini tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan dinamis.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* menjadi salah satu alternatif yang relevan dan efektif. Rahmawati, R. D., & Mahmudi, A. (2014) menyatakan bahwa *STAD* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik melalui kerja sama dalam kelompok heterogen. Model ini memungkinkan siswa untuk saling membantu memahami materi pelajaran serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Keunggulan utama dari model *STAD* adalah kemampuannya untuk mendorong interaksi sosial yang sehat, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui diskusi kelompok (Switri, E. 2025). Selain itu, *STAD* memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dari teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial serta tanggung jawab individu dalam sebuah kelompok (Azizah, A. N. (2024). Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan dasar yang tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga pembangunan karakter.

Meskipun *STAD* terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, efektivitasnya akan lebih maksimal bila dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Situngkir, F. L., et al 2025). Salah satu media yang dapat memperkuat pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi adalah media gambar. Media gambar tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menjembatani konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Permatasari, A. J. 2025).

Menurut Utami, S. (2018) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan perhatian siswa, memperjelas informasi, dan mempermudah proses berpikir visual. Dalam konteks siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar visual dan kinestetik, media gambar sangat efektif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Ali, A., et al (2025). Media ini juga dapat membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu

siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual merupakan penyesuaian terhadap karakter siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Menurut teori *Piaget*, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui gambar atau benda nyata daripada penjelasan abstrak (Rohyana, H. 2024).

Menyadari pentingnya peran media pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif, maka perlu dilakukan integrasi antara keduanya (Kurniawan, M. O. 2020). Implementasi model STAD berbantuan media gambar diyakini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penggabungan model STAD dan media gambar akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga memfasilitasi siswa belajar dengan lebih bermakna.

Urgensi dari penelitian ini tidak hanya terletak pada pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, tetapi juga pada upaya mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21. Menurut Wahyu, W., et al (2021) Siswa saat ini dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dipilih harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menghadirkan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (Wafiqni, N., & Nurani, S. 2018).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi antara model STAD dan media gambar yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada efektivitas salah satu strategi saja, tanpa mengintegrasikan keduanya secara sistematis. Dengan menggabungkan model STAD dan media gambar dalam meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa serta keunggulan media gambar dalam menyampaikan informasi secara visual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membuktikan sejauh mana model STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta menjadi referensi bagi pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media gambar. PTK dipilih karena sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi guru di kelas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Rohyana. H (2021), PTK merupakan bentuk inkuiri reflektif oleh pelaku tindakan

(guru) untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran yang berlangsung di kelas V sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas juga memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang solusi terhadap masalah pembelajaran siswa dan mengevaluasi dampaknya secara langsung melalui siklus tindakan yang sistematis (Rohyana, et al 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah model siklus PTK yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection) sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto et al. (2016). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus dievaluasi dan dianalisis untuk menentukan keberlanjutan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Bani Saleh, yang terdiri dari 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli untuk memastikan validitas isi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya keterlibatan siswa dalam kelompok, penggunaan media gambar, dan penerapan model STAD. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk merekam aktivitas pembelajaran dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan RPP yang digunakan dalam tindakan.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes hasil belajar. Lembar observasi disusun dalam bentuk skala penilaian dengan kriteria sangat baik hingga kurang, untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks model STAD. Sedangkan soal tes hasil belajar disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat, menyesuaikan dengan materi tematik yang dibahas dalam kurikulum kelas V.

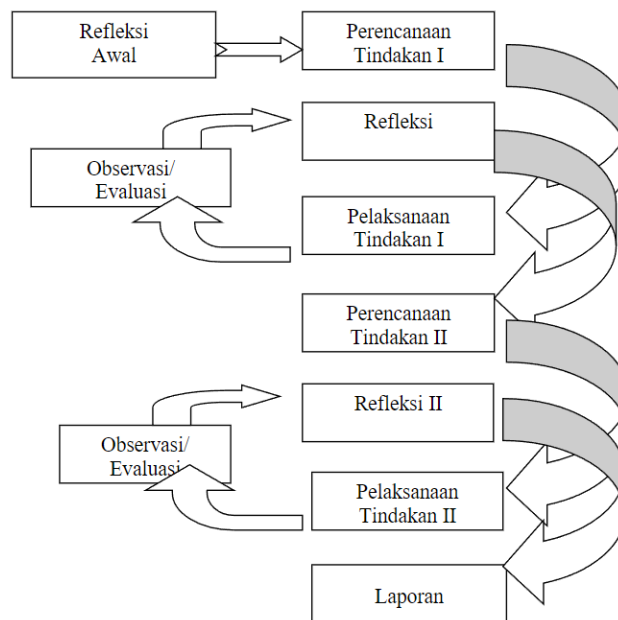
Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata, presentase ketuntasan belajar, dan peningkatan nilai antar siklus. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu 75. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi, kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dan efektivitas tindakan yang dilakukan. Menurut Mulyasa (2018), dalam PTK, keberhasilan tindakan tidak hanya diukur dari hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dari perubahan proses dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik pada tema yang ditentukan. Media ini digunakan sebagai alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Gambar-gambar tersebut disajikan dalam bentuk poster, kartu gambar, dan tayangan visual yang menarik. Menurut Sudjana dan Rivai (2013),

media gambar efektif dalam meningkatkan perhatian dan retensi siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Model pembelajaran STAD diterapkan dalam setiap siklus dengan langkah-langkah: (1) penyampaian tujuan dan penyajian materi oleh guru, (2) kegiatan kelompok belajar, (3) kuis individual, dan (4) pemberian penghargaan kelompok berdasarkan hasil belajar anggota. Strategi ini dipilih karena STAD mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok, serta membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Liu, A. P., et al (2025) menyatakan bahwa model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi dilakukan bersama dengan guru kolaborator dengan melihat hasil tes, lembar observasi, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil refleksi menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya agar tindakan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan PTK sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Siklus PTK model Kemmis & MC. Taggart

Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model STAD berbantuan media gambar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran tematik. Peningkatan ini tampak dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap akhir siklus, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.

Sebelum tindakan dilakukan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (28,57%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 65,4, dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Hal ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Setelah tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 73,6, dengan 17 siswa (60,71%) yang mencapai nilai di atas KKM. Meskipun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan, peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih pasif dan belum optimal dalam menjawab pertanyaan individu saat kuis berlangsung.

Refleksi dari siklus I menghasilkan beberapa perbaikan untuk tindakan di Siklus II, seperti pemberian motivasi tambahan, alokasi waktu yang lebih efisien, dan penggunaan media gambar yang lebih interaktif serta berwarna. Tindakan pada Siklus II kemudian menunjukkan hasil yang lebih optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,2, dengan 24 siswa (85,71%) mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, penyebaran nilai lebih merata, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 60. Siswa tampak lebih percaya diri dan aktif dalam kelompok, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembelajaran berlangsung. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dari pretest hingga siklus II:

Table 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

| Tahap Penelitian | Rata-rata Nilai | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase Ketuntasan (%) |
|------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|
| Pra Tindakan     | 65,4            | 8 siswa             | 28,57%                    |
| Siklus I         | 73,6            | 17 siswa            | 60,71%                    |
| Siklus II        | 81,2            | 24 siswa            | 85,71%                    |

Peningkatan hasil belajar dari pretest hingga Siklus II menunjukkan bahwa implementasi model STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media gambar membantu visualisasi konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mempermudah siswa dalam

memahami dan mengingat materi pembelajaran. Selain itu, model STAD membangun semangat kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok, yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Secara umum, tindakan yang dilakukan dalam dua siklus penelitian berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan, model pembelajaran STAD berbantuan media gambar dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar, dapat disimpulkan bahwa kedua elemen pembelajaran ini berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penerapan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan media gambar dalam pembelajaran tematik terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa model STAD memberikan dampak positif meskipun belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rando, A. R., & Pali, A. (2021), yang menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar akademik siswa karena model ini mendorong kerja sama dan diskusi kelompok. Penerapan model STAD memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dan saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada teman sekelompoknya (Minggele, D. 2019). Oleh karena itu, siswa yang awalnya belum memahami materi dapat lebih mudah memahami melalui penjelasan teman sekelompok mereka, yang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, peningkatan hasil belajar siswa lebih mencolok. Penggunaan media gambar yang lebih beragam dan interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi siswa. Media gambar membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit diungkapkan dengan kata-kata saja. Penelitian oleh Pahrin, R. (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena gambar memiliki sifat yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak di sekolah dasar yang memiliki kecenderungan berpikir konkret.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II juga dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development (ZPD)* dalam Rohyana, H., et al (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa bekerja dalam area yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan mereka, tetapi masih dapat dijangkau dengan bantuan orang lain. Dalam model STAD, interaksi antara

siswa dalam kelompok belajar dapat menciptakan *ZPD*, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman mereka yang kurang memahami materi. Ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain itu, faktor motivasi siswa juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nabiilah, N. et al (2024) menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, pemberian penghargaan kelompok dalam model STAD menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif berkontribusi dalam diskusi dan kuis kelompok. Pemberian penghargaan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu, tetapi juga memperkuat kerjasama antar siswa dalam kelompok (Faradina, E., & Hidayanto, E. 2022).

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari data hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah diterapkannya model STAD berbantuan media gambar. Hakeu, F., et al (2023) mengungkapkan bahwa pengintegrasian media dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga belajar melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok mereka, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, terutama yang lebih cenderung diam atau tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang lebih optimal, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pasif, dengan cara memfasilitasi mereka agar lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan memberi mereka kesempatan untuk berbicara lebih banyak. Penelitian oleh Fridaram, O., et al (2020) juga menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelompok dan memberikan perhatian pada masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan yang ada dalam literatur yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya STAD, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ditambah dengan penggunaan media gambar, model ini memberikan keuntungan tambahan dengan cara menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbantuan media gambar secara



signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65,4 pada tahap pra tindakan, menjadi 73,6 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat secara bertahap dari 28,57% pada pra tindakan, 60,71% pada siklus I, hingga mencapai 85,71% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model STAD mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga terbantu melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok, yang mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam. Sementara itu, penggunaan media gambar secara efektif membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi yang konkret dan menarik, sehingga meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.
- Azizah, A. N. (2024). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Min 1 Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Faradina, E., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-65.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode cooperative learning tipe jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis gamifikasi dalam proses pembelajaran di mis terpadu al-azhar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 154-166.
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar. *Progress Pendidikan*, 9(1), 1-10.
- Lestari, W., & Sari, S. P. (2025). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Sanggar Bimbingan kepong, Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1096-1106.
- Liu, A. P., Lawe, Y. U., Pare, P. Y. D., & Dinatha, N. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA Kelas V UPTD SDI Kolokoa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(2), 680-685.
- Minggele, D. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 791-801.

- Nabiilah, N. L. M., Tubagus, T., Nurbaiti, D., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas 4 SDN Karawang Wetan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 14-20.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11-22.
- Permatasari, A. J. (2025). *Penerapan Media Gambar Dalam Materi Membaca, Menulis, Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa SD Kelas Rendah* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun).
- Rahmawati, R. D., & Mahmudi, A. (2014). Keefektifan pembelajaran kooperatif stad dan tai ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 102-115.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 295-300.
- Resmi, N. W. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 546-551.
- Rohyana, H., Putro, S. R. S., Yurita, H. O., & Legowo, Y. A. S. (2025). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Memahami Peserta Didik dalam Proses Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Rohyana, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Role Playing Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2289-2302.
- Rohyana, H. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Rohyana, H., Rifayanti, F., & Miftachudin, M. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika Kelas IV. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 13(2), 176-188.
- Rohyana, H. R. H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Bunga Dan Fungsinya Dengan Penggunaan Metode Tutor Sebaya Kelas Iv Sd. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 95-106.
- Situngkir, F. L., Manurung, C. L., Sihalo, M. S., Siburian, Y., & Harianja, A. A. (2025). Penerapan Model Kooperatif Stad Pada Pembelajaran Matematika Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sdn 060901 Polonia. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(3), 66-77.
- Switri, E. (2025). *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Utami, S. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. *Primary*, 7(1), 137-148.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(2), 255-270.
- Wahyu, W., Maulana, W., Fitriyah, M. A., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Guru Matematika Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 156-164.